Journal of Financial and Business
Volume 1 Issue 1, 2024 Page 23–35
DOI: 10.69693/jfb.v1i1.17

Financial Performance Analysis of PT Senantias Makmur

Binda Rahma Cahyani[1], Wahyu Febri Ramadhan Sudirman[2*], Saru Reza[3]
[1,2,3]Department of Syariah Banking, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Abstract
Financial ratio analysis is an important tool for evaluating a company's financial performance, identifying trends, and determining existing financial strengths and weaknesses. This study analyzes PT Senantiasa Makmur's financial ratios for 2022 and 2023, including liquidity, solvency and profitability ratios. The analysis results show an increase in the current ratio from 1.6 to 1.8, quick ratio from 1.0 to 1.2, and cash ratio from 0.4 to 0.5, which indicates an improvement in the company's liquidity. In addition, the decrease in Debt to Asset Ratio from 0.63 to 0.60 and Debt to Equity Ratio from 1.70 to 1.50 indicates that the company has reduced its dependence on debt, reducing financial risk. The increase in Return on Assets (ROA) from 0.08 to 0.09 and Return on Equity (ROE) from 0.21 to 0.22 shows that the company is more efficient in using assets and equity to generate profits. Overall, PT Senantiasa Makmur demonstrated significant improvements in financial performance, placing it in a stronger position for future growth and sustainability.

Keywords: liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio.

*Corresponding author
Email: wahyu.febri.id@universitaspahlawan.ac.id

Introduction

Analisis kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang paling krusial dalam dunia bisnis modern. Kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan hasil operasional dan strategi perusahaan, tetapi juga menentukan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan dinamis. Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kesehatan finansial mereka, termasuk kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, serta efisiensi dalam mengelola sumber daya yang tersedia (Brigham dan Ehrhardt, 2017). Pentingnya analisis kinerja keuangan terletak pada kemampuannya untuk menyediakan informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan (Brigham et al., 2023). Bagi manajemen perusahaan, analisis ini menjadi alat utama dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Dengan memahami posisi keuangan

© Authors. Published by Global Sustainability Research Institute, Indonesia.

saat ini, manajemen dapat merumuskan rencana yang tepat untuk mengoptimalkan kinerja operasional dan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, analisis kinerja keuangan juga membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, sehingga langkah-langkah korektif dapat diambil sebelum masalah menjadi lebih serius.

Bagi investor dan kreditor, analisis kinerja keuangan memberikan wawasan yang mendalam mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola risiko (Brigham et al., 2023). Informasi ini sangat penting dalam proses penilaian risiko dan pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung mencari perusahaan yang menunjukkan stabilitas dan pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan, sementara kreditor memerlukan jaminan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutangnya tepat waktu. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan memainkan peran kunci dalam menarik investasi dan mendukung keberlanjutan finansial perusahaan (Wood & McConney, 2018). Selain itu, dalam konteks regulasi dan akuntabilitas, analisis kinerja keuangan membantu memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar akuntansi dan regulasi keuangan yang berlaku. Transparansi dalam laporan keuangan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan membantu mengurangi risiko yang terkait dengan kesalahan pelaporan atau manipulasi data keuangan. Dengan analisis yang tepat, perusahaan dapat membangun reputasi yang kuat di pasar, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan jangka panjang.

PT Senantias Makmur, sebuah perusahaan yang bergerak di sektor industri manufaktur, telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, untuk memastikan bahwa pertumbuhan tersebut berkelanjutan, analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Senantias Makmur guna memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks persaingan industri yang semakin ketat dan dinamika pasar yang cepat berubah, analisis keuangan menjadi alat yang penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini akan menggunakan berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis tren dan perbandingan dengan industri sejenis akan dilakukan untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Dengan menganalisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, serta merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademis dan praktis, serta menjadi referensi bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja dan prospek PT Senantias Makmur. Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi internal, tetapi juga sebagai sarana komunikasi eksternal yang penting dalam dunia bisnis yang kompetitif. Perusahaan yang solid secara finansial tidak hanya mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu tetapi juga dapat mengambil keuntungan dari peluang pasar yang muncul.

PT Senantias Makmur perlu memastikan bahwa strategi keuangannya mendukung tujuan jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Melalui analisis ini, berbagai aspek keuangan seperti pendapatan, biaya operasional, laba bersih, dan arus kas akan dievaluasi secara mendetail. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan untuk memahami dinamika finansial yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Analisis rasio akan membantu dalam menilai efisiensi, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, analisis tren akan memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan berubah dari waktu ke waktu. Benchmarking akan membandingkan kinerja PT Senantias Makmur dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama untuk menilai posisi kompetitifnya. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik tentang kinerja keuangan PT Senantias Makmur.

Literature Review

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses evaluasi kondisi keuangan perusahaan melalui penggunaan berbagai rasio keuangan yang disusun dari laporan keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa efisien dan efektif perusahaan mengelola aset, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitasnya. Rasio likuiditas, seperti current ratio dan quick ratio, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk mengatasi kebutuhan kas mendadak tanpa harus menjual aset tetap atau mendapatkan pembiayaan tambahan. Selanjutnya, rasio solvabilitas, seperti *debt to equity ratio* dan *debt ratio*, membantu menilai seberapa baik perusahaan mengelola struktur modalnya dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio-rasio ini menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dari utang tersebut. Rasio aktivitas, seperti *inventory turnover* dan *accounts receivable turnover*, mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset operasionalnya. Rasio ini penting untuk menilai efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan dan keuntungan. Akhirnya, rasio profitabilitas, seperti *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan dari ekuitas pemegang saham.

Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang tersedia. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Brigham dan Houston, 2019). Rasio likuiditas yang umum digunakan meliputi *current ratio*, *quick ratio* dan *chas ratio*. Mari kita bahas kedua rasio ini secara detail.

Current Ratio

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Rasio lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lebih kecil dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumusnya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Quick Ratio

Quick ratio adalah ukuran yang lebih ketat dibandingkan current ratio, karena tidak termasuk persediaan dalam aset lancar (Brigham dan Houston, 2019). Rasio lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaan. Rasio lebih kecil dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menjual persediaan. Rumusnya adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Cash ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang paling konservatif. Rasio ini hanya mempertimbangkan aset yang paling likuid, yaitu kas dan setara kas, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Ini menunjukkan posisi likuiditas yang sangat kuat. Rasio sama dengan 1 menunjukkan bahwa kas perusahaan cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, tetapi tidak memiliki buffer tambahan. Rasio lebih kecil dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak memiliki cukup kas untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan aset lainnya atau mendapatkan pembiayaan tambahan. Rumusnya adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio likuiditas membantu investor dan manajer memahami kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Walaupun rasio yang terlalu tinggi mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset lancar secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini tidak mempertimbangkan kualitas aset lancar; misalnya, piutang yang tidak tertagih masih dianggap sebagai aset lancar. Dalam analisis yang lebih mendalam, rasio likuiditas sebaiknya dibandingkan dengan rata-rata industri dan perusahaan sejenis untuk memberikan konteks yang lebih jelas. Selain itu, trend analisis juga penting untuk melihat bagaimana rasio ini berubah dari waktu ke waktu, yang dapat memberikan indikasi tentang perbaikan atau penurunan likuiditas perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat yang penting dalam analisis keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan memahami risiko keuangannya. Dengan menganalisis rasio-rasio ini, manajemen, investor, dan kreditur dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai kelangsungan usaha dan strategi keuangan perusahaan (P. Purwanti, 2020). Rasio solvabilitas memberikan wawasan yang mendalam tentang struktur modal perusahaan, potensi risiko, dan kapasitas perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang, yang semuanya penting untuk memastikan keberlanjutan bisnis dan pertumbuhan di masa depan. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan risiko kebangkrutan. Beberapa rasio solvabilitas yang umum digunakan meliputi *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*. Berikut ini adalah penjelasan lengkap beserta rumusnya.

Debt to Equity Ratio

***Debt to equity ratio* (DER)** mengukur proporsi antara total utang perusahaan dan total ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. DER memberikan gambaran tentang risiko keuangan yang diambil perusahaan dan potensi pengembaliannya**.** DER lebih tinggi dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada ekuitas. Ini bisa berarti potensi pengembalian yang lebih tinggi tetapi juga risiko yang lebih tinggi. DER lebih rendah dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak ekuitas daripada utang, yang umumnya dianggap lebih aman. Berikur rumus DER:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Assets Ratio

Debt to assets ratio (DAR) mengukur proporsi antara total utang perusahaan dan total asetnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. DAR memberikan pandangan tentang seberapa banyak leverage yang digunakan perusahaan dalam struktur asetnya. DAR lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang dibandingkan asetnya, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. DAR lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset dibandingkan utangnya, menunjukkan posisi keuangan yang lebih aman.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to equity ratio (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR) adalah alat penting dalam analisis keuangan untuk menilai struktur modal perusahaan dan penggunaan utang (Harahap et al., 2020). Keduanya memberikan wawasan yang berbeda tetapi saling melengkapi tentang risiko keuangan dan kesehatan jangka panjang perusahaan. Dengan memahami dan menganalisis rasio-rasio ini, berbagai pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai investasi, pembiayaan, dan strategi operasional perusahaan. DER**:** Menekankan pada hubungan antara utang dan ekuitas, menunjukkan bagaimana perusahaan mendanai operasinya dan potensi risiko bagi pemegang saham. DAR**:** Menekankan pada hubungan antara utang dan total aset, menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan utangnya dalam keseluruhan struktur aset.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset, ekuitas, dan modal yang diinvestasikan. Rasio ini membantu mengukur efisiensi operasional dan kinerja keseluruhan perusahaan (Brigham dan Houston, 2017). Dengan memahami dan menganalisis rasio-rasio ini, berbagai pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai investasi, pembiayaan, dan strategi operasional perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan wawasan yang mendalam tentang efisiensi operasional, kesehatan keuangan, dan potensi pengembalian perusahaan, yang semuanya penting untuk memastikan keberlanjutan bisnis dan pertumbuhan di masa depan. Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan meliputi *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE)**.**

Return on Asset

Return on assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan

keuntungan (Indahsari dan Asyik, 2021). ROA penting karena membantu investor dan analis memahami seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset yang tersedia untuk menghasilkan laba, serta menilai efisiensi operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dengan jumlah aset yang lebih rendah, yang merupakan indikasi kinerja operasional yang baik. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak memanfaatkan asetnya dengan efisien, yang dapat menandakan masalah dalam pengelolaan aset atau strategi operasional yang kurang efektif. Berikut rumus Return on Asset:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity

Return on equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham (Hidayat et al., 2021). Rasio ini sangat penting bagi investor karena menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka dapatkan dari investasi ekuitas mereka di perusahaan. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan dari ekuitas yang diinvestasikan, yang biasanya merupakan tanda kesehatan keuangan dan kinerja manajerial yang baik. Berikut rumus ROE:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE juga mencerminkan tingkat *leverage* keuangan Perusahaan (Sudirman et al., 2022). Perusahaan dengan utang yang tinggi mungkin memiliki ROE yang tinggi karena utang dapat meningkatkan laba, tetapi ini juga meningkatkan risiko keuangan. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan struktur modal perusahaan dan menggabungkan analisis ROE dengan rasio keuangan lainnya, seperti *debt to equity ratio* (DER), untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang risiko dan pengembalian. Sebaliknya, ROE yang rendah mungkin menandakan bahwa perusahaan tidak menggunakan ekuitasnya dengan efisien atau menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba yang cukup.

Research Method

Kuantitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mengidentifikasi sifat-sifat dasar dari fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017). Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang karakteristik suatu populasi atau

sampel, tanpa mengembangkan atau menguji hipotesis tertentu. Metode ini sering digunakan dalam studi survei atau penelitian yang berfokus pada pengumpulan data numerik untuk memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diamati. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai metode kuantitatif deskriptif dan langkah-langkah dalam penerapannya:

1. Pengumpulan Data Keuangan: Langkah pertama dalam analisis deskriptif adalah mengumpulkan data keuangan perusahaan dari laporan keuangan yang tersedia, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Data ini biasanya mencakup beberapa periode akuntansi untuk memungkinkan analisis tren. Informasi yang dikumpulkan mencakup pendapatan, biaya, laba bersih, aset, kewajiban, dan ekuitas.
2. Menghitung Rasio Keuangan: Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menghitung berbagai rasio keuangan yang relevan. Rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.
3. Menyajikan Data dalam Bentuk Tabel dan Grafik: Setelah menghitung rasio keuangan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah analisis dan interpretasi. Tabel dapat digunakan untuk merangkum rasio keuangan dari beberapa periode, sedangkan grafik dapat membantu dalam mengidentifikasi tren dan pola dalam data keuangan. Misalnya, grafik garis dapat menunjukkan perubahan ROA atau ROE dari waktu ke waktu, sementara diagram batang dapat digunakan untuk membandingkan rasio likuiditas antara beberapa perusahaan.
4. Analisis dan Interpretasi: Langkah berikutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan rasio keuangan yang telah dihitung. Analisis ini mencakup membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan standar industri, rata-rata historis perusahaan, dan perusahaan sejenis. Interpretasi rasio keuangan juga harus mempertimbangkan konteks bisnis dan faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti kondisi ekonomi, perubahan regulasi, dan tren industri.
5. Kesimpulan dan Rekomendasi: Berdasarkan analisis dan interpretasi yang dilakukan, langkah terakhir adalah menyusun kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan mencakup ringkasan temuan utama dari analisis, seperti kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi. Rekomendasi dapat mencakup langkah-langkah strategis yang harus diambil oleh manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan, seperti mengurangi biaya operasi, meningkatkan efisiensi penggunaan aset, atau mengubah struktur modal.

Data Analysis and Results

Melakukan analisis laporan keuangan merupakan langkah krusial bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja finansial, mengidentifikasi tren, serta menentukan kekuatan dan kelemahan finansial yang ada. Dalam konteks PT Senantiasa Makmur, analisis rasio keuangan untuk tahun 2022 dan 2023 menjadi sangat relevan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesehatan finansial perusahaan. Dengan memeriksa berbagai rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, perusahaan dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang efektivitas manajemen aset, kebijakan utang, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Manfaat utama dari melakukan analisis laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan bagi para pemangku kepentingan, termasuk manajemen, pemegang saham, kreditur, dan investor potensial (Brigham et al., 2023). Bagi manajemen, hasil analisis ini dapat digunakan untuk membuat keputusan strategis yang lebih baik terkait dengan investasi, pengelolaan aset, dan kebijakan pembiayaan.

Pemegang saham dan investor, di sisi lain, dapat menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih informed berdasarkan tren keuangan yang teridentifikasi melalui analisis rasio ini. Dalam analisis rasio keuangan PT Senantiasa Makmur tahun 2022-2023, kita akan menyoroti perubahan-perubahan yang terjadi dalam rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Dengan membandingkan rasio keuangan dari dua tahun tersebut, kita dapat mengidentifikasi tren dan pola yang dapat memberikan indikasi tentang arah perkembangan keuangan perusahaan. Analisis ini akan memberikan pandangan komprehensif mengenai posisi keuangan PT Senantiasa Makmur dan menginformasikan keputusan strategis yang akan diambil oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, melalui analisis rasio keuangan yang mendalam, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Berikut hasil analisis terhadap rasio keuangan perusaha selama 2022-2023:

Gambar 1.

Analisis Rasio keuangan PT Senantiasa Makmur.

Variabel	**2022**	**2023**
Current Ratio	1.6	1.8
Quick Ratio	1.0	1.2
Chas Ratio	0.4	0.5
Debt to Asset Ratio	0.63	0.60
Debt to Equity Ratio	1.70	1.50
Return on Asset	0.08	0.09
Return on Equity	0.21	0.22

Sumber: data diolah peneliti 2024.

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan yang disajikan dalam tabel, terlihat adanya perbaikan dalam likuiditas dan struktur keuangan perusahaan antara tahun 2022 dan 2023. *Current ratio* meningkat dari 1.6 pada tahun 2022 menjadi 1.8 pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini di atas 1 menunjukkan bahwa aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar, sehingga perusahaan berada dalam posisi yang relatif aman dalam hal likuiditas. Selain itu, quick ratio juga mengalami peningkatan dari 1.0 menjadi 1.2. *Quick ratio* adalah indikator yang lebih ketat dibandingkan current ratio karena tidak memperhitungkan persediaan sebagai bagian dari aset lancar. Peningkatan quick ratio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang lebih baik bahkan setelah mengecualikan persediaan, yang berarti perusahaan memiliki cukup aset lancar (kecuali persediaan) untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio kas (*cash ratio*) juga menunjukkan peningkatan dari 0.4 pada tahun 2022 menjadi 0.5 pada tahun 2023. Meskipun peningkatan ini tidak signifikan, rasio kas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak kas dan setara kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun rasio ini masih di bawah 1, yang berarti kas tidak cukup untuk menutupi seluruh kewajiban lancar, peningkatan ini tetap positif karena menunjukkan adanya peningkatan kas yang tersedia.

Pada struktur modal, *debt to asset ratio* menurun dari 0.63 menjadi 0.60, menunjukkan bahwa proporsi aset yang didanai oleh utang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengurangi ketergantungannya pada utang untuk mendanai asetnya, yang bisa menjadi tanda peningkatan solvabilitas. *Debt to equity ratio* juga menurun dari 1.70 menjadi 1.50, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit utang relatif terhadap ekuitasnya. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memperbaiki struktur modalnya dengan mengurangi penggunaan utang dan meningkatkan penggunaan ekuitas. Hal ini berdampak terhadap meningkatnya likuiditas perusahaan yang tercermin dalam *current ratio* dan *quick ratio* yang lebih tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki strategi manajemen aset lancar yang lebih efisien. Manajemen mungkin telah mengambil langkah-langkah seperti pengelolaan piutang yang lebih baik atau mempercepat perputaran persediaan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan likuiditas. Peningkatan dalam *quick ratio* khususnya menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki aset lancar yang cukup, tetapi juga aset yang sangat likuid (seperti kas dan piutang dagang) yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Purwanti, 2021).

Dalam hal solvabilitas, *debt to asset ratio* menurun dari 0.63 menjadi 0.60, menunjukkan bahwa perusahaan telah mengurangi proporsi utangnya

terhadap total asetnya. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan menjadi lebih solvabel dan mengurangi risiko finansial yang terkait dengan beban utang. Demikian pula, *debt to equity ratio* menurun dari 1.70 menjadi 1.50, menunjukkan bahwa perusahaan telah mengurangi penggunaan utang relatif terhadap ekuitasnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memperkuat struktur modalnya dengan lebih banyak menggunakan ekuitas daripada utang, yang dapat meningkatkan stabilitas finansial jangka panjangnya. Perusahaan yang terlalu bergantung pada utang dapat menghadapi masalah likuiditas dan solvabilitas jika tidak mampu memenuhi pembayaran bunga dan pokok utangnya. Dengan rasio utang yang lebih rendah, perusahaan berada dalam posisi yang lebih stabil dan kurang rentan terhadap fluktuasi suku bunga dan kondisi ekonomi yang tidak pasti. Mengurangi rasio utang terhadap ekuitas berarti perusahaan memiliki lebih banyak ekuitas yang dapat digunakan untuk mendanai operasional dan investasi, mengurangi beban bunga, dan meningkatkan fleksibilitas finansial.

Rasio profitabilitas juga menunjukkan peningkatan. *Return on asset* (ROA) meningkat dari 0.08 pada tahun 2022 menjadi 0.09 pada tahun 2023, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimilikinya. Peningkatan ini mengindikasikan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Selain itu, *Return on equity* (ROE) meningkat dari 0.21 menjadi 0.22, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan laba yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham. Ini adalah indikator positif bagi investor karena menunjukkan bahwa investasi mereka menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Inayah, 2022). Ini mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan pengembalian yang lebih baik kepada para pemegang sahamnya, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di mata pemegang saham. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan likuiditasnya dan memperbaiki struktur keuangannya dari tahun 2022 ke tahun 2023. Perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan telah mengurangi ketergantungan pada utang, yang dapat berdampak positif terhadap kesehatan finansial jangka panjang. Pendekatan yang lebih konservatif dalam manajemen keuangan ini bisa menjadi tanda bahwa perusahaan sedang mempersiapkan diri untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabil di masa mendatang.

Conclusion

Hasil penelitian ini menunnjukkan reksadana sebagai bagian integral dari pasar modal Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi negara dan peningkatan kesadaran finansial di kalangan masyarakat, reksadana telah menjadi salah satu pilihan investasi yang populer dan mudah diakses. Hal ini tercermin dari diversifikasi produk reksadana yang semakin kompleks,

termasuk reksadana saham, obligasi, pasar uang, dan campuran, yang mampu menarik investor dari berbagai lapisan masyarakat. Peran regulasi yang mendukung dari otoritas pasar modal, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juga menjadi kunci dalam mengembangkan ekosistem reksadana yang sehat. Regulasi yang baik tidak hanya memberikan perlindungan kepada investor tetapi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas di antara pengelola reksadana dan perusahaan investasi. Selain itu, inovasi produk dan pelayanan yang terus berkembang memungkinkan investor untuk memilih produk yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi mereka.

Reference

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial Mangement: Theory & Practice* (Fifteenth). Cengage Learning.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Fundamentals of Financial Management* (Ninth). Cengage Learning.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning. https://doi.org/10.1097/00004010-197702040-00014

Brigham, E. F., Houston, J. F., Hsu, J.-M., Kong, Y. K., & Bany-Ariffin. (2023). *Essentials of Financial Management* (fifth). Cengage Learning Asia.

Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, & R.Y.Effendy. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1), 57–63.

Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, *6*(1), 1–18.

Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(2), 788–795.

Indahsari, P., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(5), 1–25.

Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *2*(5), 692–698.

Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 75–84. https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115

Sudirman, W. F. R., Pratiwi, A., & Adams, R. (2022). Effect of Board Characteristics, Capital Structure on Firm Performance and Value. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, *6*(2), 91–108. https://doi.org/10.18860/mec-j.v6i2.11819

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Wood, A., & McConney, S. (2018). The impact of risk factors on the financial performance of the commercial banking sector in Barbados. *Journal of Governance and Regulation*, *7*(1), 76–93. https://doi.org/10.22495/jgr_v7_i1_p6